



Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadits Nabi Dalam Kehidupan Peserta Didik di MTS. Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo

Mahmud Yunus^{1*}, Ainur Rofiq Sofa²

¹⁻²Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Indonesia

wismilak.joss@gmail.com^{1*}, bungaaklirik@gmail.com²

Alamat: Jl. PB. Sudirman No 360 Semampir Kraksaan Probolinggo Jawa Timur Indonesia

Korespondensi Penulis : wismilak.joss@gmail.com*

Abstract. *This study aims to examine the implementation of the values of the Qur'an and the Hadith of the Prophet in the daily lives of students at MTs. Raudlatul Hasaniyah, Mojolegi Gading Probolinggo. The primary focus of this research is to explore how the values contained in the Qur'an and Hadith are applied in students' everyday lives, particularly in the spiritual, social, and moral aspects. A qualitative approach using a case study method was employed, with data gathered through in-depth interviews, observations, and document analysis. The findings indicate that the implementation of Qur'anic and Hadith values at MTs. Raudlatul Hasaniyah is carried out effectively through various educational programs and initiatives based on Islamic teachings. These values are applied in both academic learning, extracurricular activities, and students' daily life within the school environment. The positive impacts experienced by students include improved moral character, discipline, and a deeper understanding of Islamic teachings. This research is expected to contribute to the development of Islamic education based on Qur'anic and Hadith values in shaping a generation with strong character.*

Keywords: *Implementation, Qur'anic Values, Hadith of the Prophet, Islamic Education, Students, MTs. Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits Nabi dalam kehidupan peserta didik di MTs. Raudlatul Hasaniyah, Mojolegi Gading Probolinggo. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik dalam aspek spiritual, sosial, maupun moral. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus, di mana data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits di MTs. Raudlatul Hasaniyah telah berjalan dengan baik, melalui berbagai program pendidikan dan pembinaan yang berbasis pada ajaran Islam. Nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan madrasah. Dampak positif yang dirasakan oleh peserta didik mencakup peningkatan karakter moral, kedisiplinan, serta pemahaman yang lebih dalam mengenai ajaran Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan Islam yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam menciptakan generasi yang berakhlakul karimah.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai-Nilai Al-Qur'an, Hadits Nabi, Pendidikan Islam, Peserta Didik, MTs. Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. Dalam konteks ini, nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi menjadi landasan moral dan spiritual yang mendasari setiap aspek kehidupan (Zahra & Sofa, 2024). Implementasi nilai-nilai ini di lembaga pendidikan, khususnya di madrasah, menjadi salah satu upaya penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat secara spiritual dan moral (Salisah et al., 2024).

Received Desember 07, 2024; Revised Desember 16, 2024; Accepted Januari 01, 2024; Online Available; Januari 03, 2024

Tantangan era modern, seperti degradasi moral, pengaruh budaya negatif, serta penyalahgunaan teknologi, semakin memperkuat urgensi pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits (Zakiyullah & Sofa, 2025). Peserta didik dihadapkan pada berbagai godaan yang dapat mengikis akhlak dan keimanan mereka. Oleh karena itu, pembekalan nilai-nilai keislaman harus dilakukan secara sistematis dan terencana agar mereka mampu menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang pada ajaran Islam (Afendi & Khojir, 2024).

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (3) menyatakan bahwa pemerintah bertanggung jawab menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia (Ilahi & Sofa, 2025). Hal ini ditegaskan kembali dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Muhaimin, 2024). Implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits di lingkungan pendidikan, seperti di MTs. Raudlatul Hasaniyah, merupakan salah satu wujud nyata dari amanat tersebut.

Firman Allah dalam Surah Al-Baqarah Ayat 2 menegaskan:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.” (QS. Al-Baqarah: 2).

Ayat ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang memberikan petunjuk bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan. Begitu pula Hadits Nabi, seperti sabda beliau:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Ahmad).

Penerapan nilai-nilai ini di MTs. Raudlatul Hasaniyah, Mojolegi Gading Probolinggo, menjadi langkah strategis dalam membentuk peserta didik yang Islami dan mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Arifin & Sofa, 2025). Visi madrasah ini, yang bertujuan mencetak generasi Islami yang berpegang teguh pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits, memberikan landasan kuat bagi pelaksanaan penelitian ini (Sofa et al., 2024).

Konteks sosial Mojolegi, dengan budaya pedesaan yang masih memegang nilai-nilai tradisional, menjadi ruang yang ideal untuk mengkaji sejauh mana implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits telah diterapkan (Agustini & Sofa, 2025). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang praktik pengintegrasian nilai-nilai Islam di lingkungan pendidikan, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada (Harifah & Sofa, 2025).

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi akademik dengan menghadirkan kajian empiris yang dapat menjadi rujukan bagi institusi pendidikan lain (Zaini & Sofa, 2024). Dengan mengevaluasi efektivitas implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits, penelitian ini tidak hanya mendukung pengembangan program pendidikan karakter di MTs. Raudlatul Hasaniyah tetapi juga membantu menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan zaman dengan berlandaskan nilai-nilai Islam (Saifullah & sofa, 2025).

Begitu halnya kondisi dikalangan peserta didik di MTs. Raudlatul Hasaniyah Mojolegi yang terpengaruh dengan hadirnya berbagai teknologi canggih yang mampu mempengaruhi akhlak peserta didik (Muarrafah & Sofa, 2024). Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan September 2024 di MTs. Raudlatul Hasaniyah menunjukkan bahwa di madrasah tersebut telah melakukan berbagai kegiatan sebagai dasar implementasi nilai Al-Qura'n dan Hadits (Mardiya & Sofa, 2025). Dalam kegiatan tersebut antara lain ada sholat dhuha berjamaah, pembacaan surat yasin, maulid addiba'i, asmaul husna, dan pembacaan Al-Qur'an bersama (takhassus) yang dilaksanakan setiap pagi sebelum KBM dimulai serta Sholat dzuhur berjamaah setelah pelaksanaan KBM (Parawansah & Sofa, 2025). Hal ini sudah tentu menjadi ciri khas tersendiri dibanding madrasah lainnya sehingga sangat menarik untuk dilakukan kajian lebih mendalam berupa penelitian (Helmi & Sofa, 2025).

Melalui kegiatan keagamaan secara bersama-sama di madrasah ini, diharapkan agar peserta didik dapat mengembangkan kekuatan spiritual yang dapat membentuk karakter baik yang menginternalisasi kedalam dirinya (Ramadani & Sofa, 2025). Selain itu, juga akan mengantarkan seorang peserta memiliki kualitas iman, ketaqwaan, dan keikhlasan yang lebih baik sehingga dapat tercapai tujuan pembangunan nasional yang menginginkan terciptanya generasi-generasi bangsa yang berakhlak mulia, memiliki moral dan adab yang baik, serta berpegang teguh pada falsafah dasar Pancasila (Sukandarman & Sofa, 2024). Dari pemaparan yang telah disampaikan diatas, pada kesempatan kali ini penulis merasa tertarik untuk mencoba meneliti dan mengetahui berkenaan dengan Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadits Nabi dalam Kehidupan Peserta Didik di MTs. Raudlatul Hasaniyah, Mojolegi - Gading.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam kajian teoritis tentang **Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadits Nabi dalam Kehidupan Peserta Didik di MTs. Raudlatul Hasaniyah**, beberapa konsep dasar dalam pendidikan Islam menjadi landasan penting. Pendidikan Islam memiliki tujuan utama untuk membentuk karakter peserta didik yang seimbang antara dimensi spiritual, moral, dan

intelektual. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits berperan penting dalam pembentukan akhlak mulia bagi setiap siswa, yang akan tercermin dalam sikap dan perilaku mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat (Sofa, 2022).

Sebagai bagian dari pendidikan berbasis nilai, pendidikan Islam mendorong penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Amri dan Sucipto dalam penelitiannya bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam setiap aspek pendidikan akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik (Amri & Sucipto, 2024).

Selain itu, dalam perspektif Islam, akhlak atau moralitas merupakan inti ajaran agama yang sangat ditekankan. Menurut abri dan Santoso dalam penelitiannya menjelaskan bahwa akhlak yang baik adalah cerminan dari pengamalan ajaran agama yang benar (Habibah et al., 2025). Penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari dapat membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia (Shalawati & Sofa, 2025). Oleh karena itu, pendidikan karakter di MTs. Raudlatul Hasaniyah berfokus pada pembentukan akhlak mulia yang bersumber dari ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi (Sabri & Santoso, 2024).

Teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Rumjaun dan Narod juga relevan dalam konteks ini menurutnya Bandura menekankan pentingnya peran teladan dalam proses pembelajaran, di mana individu belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang lain (Rumjaun & Narod, 2020). Di madrasah, para siswa akan meniru dan menginternalisasi perilaku positif yang mereka lihat dari guru, orang tua, serta lingkungan sekitar mereka. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits oleh pendidik di MTs. Raudlatul Hasaniyah tidak hanya melalui pengajaran langsung, tetapi juga melalui perilaku teladan yang ditunjukkan oleh guru dan lingkungan sekolah (Al-Ghazali, 2020).

Pendidikan karakter dalam pendidikan Islam berfokus pada pengembangan akhlak yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. Anggriani menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif dilakukan melalui pengajaran, pembiasaan, dan pembentukan lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai tersebut (Anggriani, 2024). Di MTs. Raudlatul Hasaniyah, implementasi nilai-nilai ini tidak hanya terbatas pada pembelajaran teori, tetapi juga melalui kegiatan praktis yang melibatkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan nilai-nilai luhur yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan

saling menghormati, menjadi bagian integral dari proses pendidikan yang dilakukan di sekolah (Nadia & Sofa, 2025).

Dengan demikian, implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan peserta didik di MTs. Raudlatul Hasaniyah merupakan usaha yang menyeluruh untuk membentuk karakter yang berakhlakul karimah. Melalui pengajaran yang terstruktur, pembiasaan, serta lingkungan yang mendukung, pendidikan di madrasah ini berperan penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga kuat dalam moral dan spiritual (Hanafi & Sofa, 2024).

3. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Taylor dan Bogdan didalam bukunya "Lexy J. Moeleong" menjelaskan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif menurut David Williams adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Tepatnya dengan penelitian kualitatif lapangan (grounded), grounded merupakan teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan dilapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data terus menerus.

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yakni berupa primer dan sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau verbal yang diperoleh dari ucapan lisan, respon, dan perilaku dari seubyek (informan) saat diadakan wawancara baik itu berkaitan dengan rancangan dan konsep program implementasi kegiatan. Sedangkan data sekunder berupa dokumen- dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap untuk data primer.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dikarenakan metode ini dianggap paling sesuai dengan konteks penelitian yang sedang peneliti lakukan, yaitu memberikan deskripsi tentang perilaku peserta didik dalam pembiasaan spiritual khususnya kegiatan sholat dhuha berjamaah yang dilaksanakan di MTs. Raudlatul Hasaniyah dalam upaya penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dan pembentukan karakter peserta didik agar terbiasa bersikap disiplin.

Lokasi penelitian di salah satu Madrasah Tsanawiyah yang terletak di Kabupaten Probolinggo, tepatnya yakni MTs. Raudlatul Hasaniyah yang berdomisili di Jl. KH. Moh. Hasan No.99, Mojolegi, Kec. Gading, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. dengan

pertimbangan bahwa madrasah tersebut mendukung untuk diteliti karena peneliti menjumpai adanya pembiasaan spiritual dari nilai Al-Qur'an dan Hadits pada peserta didik.

Untuk menggali informasi dan data-data yang diperlukan, maka subjek penelitian ini adalah salah satu guru yang mengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang ada di MTs. Raudlatul Hasaniyah. Adapun obyek yang diteliti adalah pelaksanaan kegiatan sholat dhuha berjamaah dalam implementasi nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi langsung, wawancara dengan narasumber maupun dokumentasi, baik berupa data maupun foto untuk mendukung data yang didapatkan dari hasil observasi lapangan.

Penelitian yang baik tentu memerlukan informasi dan data yang akurat, sehingga untuk penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode penelitian untuk menggali informasi dan data tersebut. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yakni primer dan sekunder. Data primer ini diperoleh dalam wawancara dengan Mahmud Yunus selaku kepala sekolah yang berkaitan dengan implementasi nilai quran hadis dalam kegiatan. Sedangkan data sekunder didapatkan berupa hasil observasi dan pengarsipan foto yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer.

Adapun pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara spesifik mengenai pelaksanaan kegiatan seperti one day one thousand yang menggambarkan implementasi al quran dan hadis dapat terlaksana dengan baik di madrasah ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data atau pengolahan data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman berupa teknik deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga alur kegiatan atau proses yang terjadi secara bersama yaitu tahapan reduksi data (memilih beberapa informasi yang penting), tahap display (menyajikan data yang diperoleh), tahap penarikan kesimpulan (dapat disebut verifikasi dari berbagai informasi yang telah didapat dari narasumber).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian "**Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadits Nabi dalam Kehidupan Peserta Didik di MTs. Raudlatul Hasaniyah, Mojolegi Gading Probolinggo**",

dilengkapi dengan wawancara kepala sekolah. Penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits di MTs. Raudlatul Hasaniyah telah dijalankan secara sistematis melalui program-program pendidikan berbasis agama. Hal ini terlihat dari integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, kegiatan keagamaan, dan pembiasaan karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

1. Pelaksanaan Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam Kehidupan Peserta Didik.

Peserta didik di MTs. Raudlatul Hasaniyah menunjukkan penerapan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan kepedulian sosial yang semakin meningkat. Hal ini dibuktikan melalui kegiatan seperti salat berjamaah, pengajian rutin, dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial keagamaan di lingkungan madrasah. Selain itu, siswa dilatih untuk membaca dan memahami Al-Qur'an secara mendalam melalui program tahsin dan tahfidz.

2. Strategi Guru dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islam.

Wawancara dengan kepala sekolah, **Bapak Mahmud Yunus.**, mengungkapkan bahwa para guru menggunakan pendekatan keteladanan dan pengalaman langsung dalam mengajarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits. Beliau menyampaikan:

"Kami menekankan pentingnya guru menjadi teladan yang baik bagi siswa. Selain itu, pembelajaran di sini dirancang agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari seperti shalat dhuha."

Metode lain yang digunakan mencakup diskusi berbasis masalah (problem-based learning) untuk memahami konteks penerapan ajaran Islam di era modern, serta penguatan nilai-nilai melalui kisah-kisah teladan Nabi Muhammad ﷺ.

3. Dampak Implementasi pada Karakter Peserta Didik.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Samsul Anam selaku guru dan pengamatan langsung, peserta didik menunjukkan perubahan positif, terutama dalam aspek kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Kepala sekolah menambahkan:

"Kami melihat banyak siswa yang semakin terbiasa menjalankan salat tepat waktu, memiliki rasa tanggung jawab dalam tugas, dan menunjukkan kepedulian terhadap teman-teman mereka yang membutuhkan bantuan."

4. Faktor Pendukung Implementasi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa faktor mendukung keberhasilan program ini, di antaranya:

- a) Dukungan penuh dari pihak keluarga yang memberikan pendidikan agama di rumah.
- b) Lingkungan sosial Mojolegi yang kuat dalam nilai-nilai keislaman.
- c) Kurikulum madrasah yang dirancang secara kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

5. Hambatan dalam Implementasi.

Meskipun demikian, kepala sekolah mengakui adanya hambatan, seperti kurangnya fasilitas pembelajaran modern dan keterbatasan waktu untuk mendalami materi agama secara menyeluruh. Beliau menyebutkan:

"Kami terus berupaya meningkatkan sarana dan prasarana, seperti menyediakan ruang belajar yang lebih memadai untuk program tahfidz dan kegiatan lainnya seperti shalat dhuha. Selain itu, kami berusaha mencari solusi agar nilai-nilai ini tetap relevan dengan kebutuhan generasi muda saat ini."

Berdasarkan wawancara dan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi strategis yang dapat diimplementasikan untuk pengembangan program. *Pertama*, penting untuk meningkatkan kerja sama yang lebih erat antara pihak sekolah dengan orang tua dan masyarakat. Kolaborasi ini sangat dibutuhkan untuk mendukung kegiatan yang berfokus pada penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, guna menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran yang positif.

Kedua, pengembangan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif menjadi langkah kunci untuk menarik minat siswa. Pendekatan ini tidak hanya akan membuat materi pembelajaran lebih menarik, tetapi juga lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang berfokus pada penguatan karakter dan spiritualitas siswa.

Ketiga, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu rekomendasi penting. Teknologi, khususnya aplikasi pembelajaran berbasis digital, dapat digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dengan cara yang lebih fleksibel dan mudah diakses.

Pembahasan

Implementasi kegiatan yang bersumber dari nilai Al-Qur'an dan Hadits

MTs. Raudlatul Hasaniyah merupakan salah satu madrasah tsanawiyah yang berada dibawah naungan Kementrian Agama kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Keberadaan madrasah di lingkungan pesantren menyebabkan adanya sosial budaya masyarakat yang agamis dan berpengaruh terhadap pola tindakan dan pemikiran. Dilihat dari segi tempat dan suasana proses belajar mengajanya pun MTs. Raudlatul Hasaniyah terletak sangat strategi dan

cukup menguntungkan, sehingga suasana cukup tenang untuk proses pendidikan karena jauh dari gangguan keramaian dan kebisingan lalu lalanganya kendaraan yang biasa mengganggu proses belajar mengajar.

Teori **pendidikan berbasis nilai** yang dijelaskan oleh Nasution (2003) menyatakan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan agama dalam setiap aspek pembelajaran dapat membentuk perilaku peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama. Dalam konteks ini, nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits diterapkan tidak hanya dalam teori pembelajaran, tetapi juga dalam aktivitas sehari-hari siswa di madrasah. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran di MTs. Raudlatul Hasaniyah dirancang untuk memperkuat pembentukan karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Selain itu, keberadaan madrasah yang berada di lingkungan pesantren memberikan pengaruh sosial dan budaya yang sangat mendalam terhadap siswa. Menurut **teori sosial budaya** lingkungan sosial yang kondusif dapat mendukung perkembangan kognitif dan moral siswa (Hausfather, 1996). Lingkungan pesantren yang sangat agamis ini mengarah pada pola tindakan dan pemikiran yang selaras dengan nilai-nilai keagamaan yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits. Pembiasaan nilai-nilai agama dalam keseharian siswa, seperti dalam kegiatan salat berjamaah, pengajian, serta interaksi sosial yang penuh dengan norma-norma Islam, membentuk karakter siswa yang lebih baik.

Dari segi **tempat dan suasana**, MTs. Raudlatul Hasaniyah memiliki keunggulan dengan lokasi yang cukup strategis dan jauh dari keramaian serta kebisingan. Teori **lingkungan belajar** menurut Dewey mengemukakan bahwa suasana yang tenang dan mendukung sangat penting dalam proses belajar. Suasana yang kondusif, jauh dari gangguan eksternal, memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih fokus dan konsentrasi dalam mengikuti proses pendidikan. Kondisi ini sangat mendukung terciptanya lingkungan yang sesuai untuk penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam kegiatan belajar mengajar (Dewey, 1916).

Sholat Dhuha Berjamaah

Sholat Dhuha merupakan sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu pagi hari, tepatnya adalah pada waktu dhuha yaitu dimulai ketika matahari mulai naik sepenggalan atau setelah matahari terbit (sekitar pukul 07.00) sampai sebelum masuk waktu dhuhur (sekitar pukul 11.00). Adapun salah satu keutamaan sholat dhuha yaitu pahala orang mengerjakannya sama seperti pahalanya orang yang bersedekah, sebagaimana yang tertuang dalam sebuah hadits Rasulullah SAW :

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ، فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الصُّحَى

“Setiap ruas dari anggota tubuh di antara kalian pada pagi hari, harus dikeluarkan sedekahnya. Setiap tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, menyuruh kebaikan adalah sedekah, dan mencegah kemungkaran adalah sedekah. Dan semua itu dapat disepadankan dengan mengerjakan sholat dhuha dua rakaat”. (HR. Muslim)



Gambar 1:Kegiatan shalat dhuha sebagai implementasi Nilai-Nilai Islam.

Gambar 1 Dari hasil observasi ini, terlihat bahwa kegiatan shalat duha di MTs. Raudlatul Hasaniyah tidak hanya menjadi rutinitas ibadah semata, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk kedisiplinan, kepemimpinan, dan rasa saling menghormati antar siswa. Dokumentasi kegiatan ini menjadi bukti nyata atas upaya madrasah dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran spiritual yang positif.

Sholat pada hakikatnya adalah sarana terbaik untuk mendidik jiwa dan memperbarui semangat sekaligus sebagai penyucian akhlak. Bagi pelakunya sendiri, Sholat menjadi tali penguat yang dapat mengendalikan diri. Sholat Dhuha berjamaah ini dilaksanakan setiap hari dari jam 07.00 - 07.10 WIB di teras salah satu kelas MTs. Raudlatul Hasaniyah untuk peserta didik laki laki dan di musholla pesantren untuk peserta didik perempuan serta dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas. Sholat dhuha berjamaah ini merupakan salah satu dari beberapa kegiatan Pra KBM di MTs. Raudlatul Hasaniyah, Mojolegi.

Dengan membiasakan diri melaksanakan sholat dhuha peserta didik diharapkan mempunyai karakter syukur dan tidak mudah kufur terhadap nikmat-nikmat yang Allah SWT berikan dalam kehidupan serta akan terus diprogramkan karena hal tersebut sesuai dengan visi dan misi sekolah, juga berdampak positif bagi peserta didik, diantaranya peserta didik jadi lebih disiplin datang tepat waktu ke sekolah.



Gambar 2:Kegiatan pembacaan Surah Yasin dan Asmaul Husna

Gambar 2 diatas Kegiatan pembacaan Surah Yasin dan Asmaul Husna ini menjadi salah satu kegiatan rutin yang memperkaya pengalaman spiritual siswa di MTs. Raudlatul Hasaniyah, serta menjadi bentuk nyata dari implementasi pendidikan berbasis nilai-nilai agama yang diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari di madrasah.

Pembacaan surah yasin dan asmaul husna tersebut dipandu dengan sound system oleh seorang peserta didik yang bertugas, biasanya dari anggota Organisasi Intra Madrasah (OSIM) MTs. Raudlatul Hasaniyah. Para peserta didik lalu mendengarkan dan menirukan untuk membaca surah yasin dan asmaul husna bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan untuk mengisi spiritual peserta didik agar lebih siap melakukan kegiatan belajar mengajar sehingga diharapkan peserta didik lebih rileks dalam menerima materi dari ustadz/ustadzah.

Budaya madrasah ini sebagai sarana syiar kepada masyarakat dan membiasakan mengamalkan ajaran agama yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dengan berzikir menyebut nama-nama Allah SWT yang mulia (asmaul husna). Harapannya berdampak positif terhadap suasana rasa nyaman bagi warga madrasah serta citra madrasah itu sendiri, sehingga madrasah menjadi kebanggaan tujuan masyarakat, bukan sekedar menjadi sekolah pilihan kedua.



Gambar 3: Pembacaan atau Takhassus Al-Qur'an

Gambar 3 diatas menunjukkan pembiasaan spiritual lainnya adalah pembacaan Al-Qur'an secara bersama yang dilakukan setiap mengawali proses kegiatan belajar mengajar, dan dilaksanakan setiap hari Rabu dan Kamis dengan didampingi oleh guru kelas masing-masing. Salah satu dampak positif dari kegiatan ini diantaranya dapat membimbing peserta didik yang belum lancar membaca dari sedikit demi sedikit dapat memperlancar bacaannya.

Kegiatan ini juga mendapat tanggapan yang sangat positif dari para wali murid khususnya, karena kegiatan positif seperti ini dapat lebih memotivasi anak untuk cepat menghafal dan mencintai Al-Qur'an dan memahami maknanya sebagai bagian dari ibadah. Dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah, peserta didik diharapkan dapat lebih meningkatkan ketakwaan dan keimanannya agar dapat menjadi anak dengan pribadi yang lebih baik dan tidak mudah terbawa lingkungan yang sudah teralihkan oleh globalisasi, serta mampu melawan arus negatif secara seimbang.

Dari pembahasan diatas dapat dilihat bahwa upaya yang dilaksanakan guna meningkatkan pemahaman serta mutu pendidikan berkarakter di MTs. Raudlatul Hasaniyah telah dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yang berorientasi pada peningkatan spiritualitas dan pembentukan karakter peserta didik. Sehingga diharapkan, sekolah sebagai institusi pendidikan dasar dapat mencetak generasi generasi yang bukan hanya cerdas secara intelektual, namun juga memiliki kecerdasan emosional, sosial, dan kecerdasan spiritual yang baik, akhirnya kelak dapat berkontribusi positif terhadap agama, bangsa dan negaranya.

Beberapa nilai yang terlihat dari hasil kegiatan pembiasaan spiritual ini yaitu sikap terpuji, baik dalam perilaku maupun perkataan, sikap religius, jujur, mandiri, bertanggungjawab, disiplin, toleransi, cinta damai dan peduli sosial. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter yang dicanangkan sebagai salah satu program unggulan di MTs. Raudlatul Hasaniyah telah memenuhi kriteria peningkatan mutu pendidikan karakter

karena pendidikan tidak hanya tentang hal kognitif dan pengetahuan saja, melainkan juga pembiasaan yang baik dan konsep spiritual yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.



Gambar 4: Sholat Dzuhur Berjamaah

Madrasah memberlakukan kebijakan bahwa setiap kali Tarhim sebelum adzan berkumandang maka segala aktifitas di kelas harus sudah diberhentikan seketika. Maka guru menyerukan seluruh peserta didiknya untuk segera pergi ke masjid untuk berwudhu dan melakukan sholat dzuhur berjamaah. Kebijakan ini juga berlaku untuk semua tenaga pendidik di MTs. Raudlatul Hasaniyah baik guru maupun staffnya. Tujuan didakannya program sholat Dzuhur berjamaah ini ialah memupuk kesadaran bahwa panggilan Allah harus disegerakan, menambah sikap disiplin kepada setiap manusia serta menambah tingkat spiritual dan kedekatan manusia khususnya para peserta didik dengan Sang Pencipta.

Dengan terbiasanya melaksanakan sholat di awal waktu, diharapkan peserta didik juga akan membiasakan diri untuk selalu berdisiplin, bukan hanya dalam melaksanakan ibadah sholat, namun juga dalam pelaksanaan kegiatan dan aktifitas lain di sekolah dan di rumah. Mengingat amat disayangkan, masih terdapat beberapa sekolah, dimana masih ada peserta didiknya yang meninggalkan sholat tanpa sepengeawasan guru agama disekolah. Kenyataannya kejadian ini tidak hanya kurangnya faktor pengawasan guru namun juga lingkungan keluarga berupa kurangnya pengawasan orang tua terhadap ibadah sholat putra-putrinya dan kurangnya pengetahuan agama orang tua juga ikut mempengaruhi ibadah sholat peserta didik. Sehingga dengan adanya kegiatan ini sebagai ajang atau mendatangkan dampak baik terhadap penanaman karakter peserta didik untuk mentaati peraturan atau komitmen komitmen yang telah dibangun di sekolah dengan kesadaran peserta didik sendiri.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan di MTs. Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo, implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan peserta didik dapat terlihat dengan jelas melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan aspek spiritual siswa, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk membentuk karakter yang disiplin, religius, dan bertanggung jawab.

Kegiatan shalat dhuha berjamaah yang dilakukan setiap hari sebelum proses belajar mengajar memiliki dampak yang positif dalam membentuk kedisiplinan, kepemimpinan, dan rasa saling menghormati di antara peserta didik. Kegiatan ini juga menjadi wahana untuk mengajarkan nilai syukur kepada Allah SWT, serta mengajarkan siswa untuk menghargai waktu dan disiplin dalam menjalankan ibadah. Keberlanjutan kegiatan ini juga mendukung visi dan misi madrasah dalam membentuk siswa yang memiliki karakter yang baik dan siap menghadapi tantangan hidup.

Pembacaan Surah Yasin dan Asmaul Husna secara rutin menjadi sarana penting dalam memperkaya pengalaman spiritual siswa. Kegiatan ini dipandu oleh peserta didik yang bertugas dan dilakukan dengan sistem yang tertib. Pembacaan surah dan asmaul husna tidak hanya menjadi kegiatan ibadah, tetapi juga sebagai cara untuk mempersiapkan mental dan spiritual peserta didik sebelum memasuki jam pelajaran. Ini membantu siswa lebih rileks dan siap menerima pembelajaran.

Kegiatan pembacaan Al-Qur'an bersama sebelum kegiatan belajar mengajar juga menunjukkan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan ini, siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an dapat memperbaiki kemampuan bacaannya, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Pembiasaan ini juga mendapat apresiasi dari para wali murid karena mendukung upaya memperkuat pendidikan agama dan pembentukan karakter anak.

Program shalat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan di sekolah memiliki tujuan untuk memupuk kesadaran akan pentingnya menjalankan ibadah tepat waktu, serta menumbuhkan sikap disiplin. Kebijakan ini berlaku tidak hanya untuk siswa, tetapi juga untuk seluruh tenaga pendidik. Kegiatan ini mendukung pengembangan karakter siswa yang lebih disiplin dan dekat dengan Allah SWT. Dengan membiasakan sholat di awal waktu, siswa juga diharapkan dapat menjadi pribadi yang terorganisir dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, kegiatan-kegiatan yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits ini terbukti efektif dalam membentuk karakter positif peserta didik, terutama dalam hal

kedisiplinan, religiusitas, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan keagamaan ini memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan pribadi siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual yang baik. Oleh karena itu, implementasi kegiatan berbasis agama ini perlu terus dipertahankan dan dikembangkan di masa mendatang.

Saran

1. **Pelatihan dan Pengembangan Guru Agama:** Guru agama memegang peran krusial dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, memberikan pelatihan dan pengembangan berkelanjutan bagi guru agama sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Hal ini akan memastikan bahwa nilai-nilai agama disampaikan secara efektif dan memberi contoh teladan yang baik bagi siswa, yang pada gilirannya akan memperkuat pemahaman dan praktik ajaran agama dalam kehidupan mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Afendi, H. A. R., & Khojir, M. (2024). Pendidikan Islam Abad 21 (Inovasi dan Implementasinya). Bening Media Publishing.
- Agustini, A., & Sofa, A. R. (2025). Mencintai karena Allah: Konsep dan aplikasinya dalam kehidupan sosial berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits serta implikasinya di kampus Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 35–41.
- Al-Ghazali, I. (2020). *Ihya' 'Ulumuddin* 10. Nuansa Cendekia.
- Amri, M. K., & Sucipto, S. (2024). Pendidikan Islam dan kesesuaian nilai hidup dengan Surat Al-Maidah Ayat 36: Sebuah kajian tematis. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 138–150.
- Anggriani, D. (2024). Penerapan program pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa MIS Ikhwanul Muslimin Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 7(2), 31–40.
- Arifin, M. Z., & Sofa, A. R. (2025). Pengaruh Shalat lima waktu terhadap disiplin dan kualitas hidup. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 70–78.
- Dewey, J. (1916). Nationalizing education. *Journal of Education*, 84(16), 425–428.
- Habibah, W., Sofa, A. R., Aziz, A., Bukhori, I., & Islam, M. H. (2025). Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pendidikan untuk membangun tanggung jawab konservasi alam di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 36–52.

- Hanafi, H., & Sofa, A. R. (2024). Refleksitas iman dan ilmu serta apresiasinya berdasarkan studi Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 278–294.
- Harifah, N., & Sofa, A. R. (2025). Penguatan tradisi keislaman di Ma'had Putri Nurul Hasan MAN 2 Probolinggo: Implementasi pengajian kitab, amalan harian, dan ritual kolektif dalam pembentukan karakter santri. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 218–239.
- Hausfather, S. J. (1996). Vygotsky and schooling: Creating a social context for learning. *Action in Teacher Education*, 18(2), 1–10.
- Helmi, M., & Sofa, A. R. (2025). Melahirkan generasi berkarakter unggul melalui transformasi sosial yang berbasis pendidikan, nilai, dan kolaborasi masyarakat di MTs Miftahul Khoir Alastengah Besuk. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(1), 186–199.
- Ilahi, D. S. K., & Sofa, A. R. (2025). Digitalisasi konsep mawaddah wa rahmah dalam Al-Qur'an dan Hadist: Strategi psikologi keluarga untuk membangun keharmonisan rumah tangga di Desa Bucor Wetan Probolinggo. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 180–200.
- Mardiya, Z., & Sofa, A. R. (2025). Keutamaan menuntut ilmu dalam perspektif Islam di kehidupan modern: Tantangan, peluang, dan pengaruh teknologi dalam pembentukan karakter di era digital. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 4(1), 13–26.
- Muarrifah, S., & Sofa, A. R. (2024). Pendekatan tematik Qur'an dan Hadits sebagai landasan pembinaan akhlak sehari-hari di MA Al Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(6), 255–274.
- Muhaimin, H. (2024). Wawasan Pendidikan Islam. Marja.
- Nadia, R. Y., & Sofa, A. R. (2025). Keutamaan ilmu dan klasifikasi pendidikan menurut Al-Ghazali dan Ibnu Qayyim: Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 291–300.
- Parawansah, S. H., & Sofa, A. R. (2025). Pendekatan komprehensif berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam pengembangan pendidikan Islam: Integrasi nilai, metode, evaluasi, sosio-kultural, dan kompetensi pendidik. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 187–205.
- Ramadani, S., & Sofa, A. R. (2025). Kejujuran dalam perspektif pendidikan Islam: Nilai fundamental, strategi implementasi, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter santri di pesantren. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 193–210.
- Rumjaun, A., & Narod, F. (2020). Social learning theory—Albert Bandura. In *Science Education in Theory and Practice: An Introductory Guide to Learning Theory* (pp. 85–99).
- Sabri, Y., & Santoso, B. (2024). Strategi membentuk akhlak dan sikap keagamaan melalui pendekatan pendidikan moral. *Jurnal Paris Langkis*, 5(1), 110–119.

- Saifullah, S., & others. (2025). Membangun karakter santri melalui pendekatan spiritual berbasis Al-Qur'an dan Hadits: Studi empiris di lingkungan pesantren Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 158–179.
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital tinjauan literatur. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 36–42.
- Shalawati, S., & Sofa, A. R. (2025). Revitalisasi nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pembentukan etos kerja, profesionalisme, spiritualitas, inovasi, keseimbangan sosial, dan keberlanjutan Muslim modern. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 201–214.
- Sofa, A. R. (2022). Islamic religious education literacy and numeration in the perspective of the Qur'an and Hadits. *Jurnal of Islamic Education Research*, 3(2), 242. <https://doi.org/10.35719/jier.v3i2.242>
- Sofa, A. R., Mundir, H., & Ubaidillah, H. (2024). Learning Islamic religious education based on spiritual and emotional intelligence to build the morals of Zainul Hasan Genggong Islamic University students. *International Journal of Educational Narratives*, 2(1), 42–47.
- Sukandarman, S., & Sofa, A. R. (2024). Harmoni dalam keberagaman: Toleransi dan kerukunan antar umat beragama berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(4), 128–144.
- Zahra, A. M., & Sofa, A. R. (2024). Implementasi pembiasaan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur secara berjama'ah dalam membentuk karakter disiplin di MI Tarbiyatul Islam Kraksaan. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(4), 231–239.
- Zaini, F. M., & Sofa, A. R. (2024). Integrasi nilai Qur'ani dan Hadits dalam kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Banyuanyar Probolinggo. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(6), 183–197.
- Zakiyullah, A., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi konsep pendidikan agama Islam dalam mengatasi bullying: Studi kasus di pesantren Zainul Hasan Genggong. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 301–316.